

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka kematian ibu adalah kematian selama kehamilan dalam waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, disebabkan oleh kehamilan itu sendiri atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Angka Kematian ibu di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214/100.000 kelahiran hidup, Filipina 170/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160/100.000 kelahiran hidup, Thailand 44/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Kondisi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil SDKI tahun 2007 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Hal ini masih jauh dari target AKI tahun 2015 berdasarkan MDGs yaitu Sebesar 102/100.000 kelahiran hidup dan menurut SDGs target AKI tahun 2030 sebesar 70/100.000 di Indonesia (Kemenkes, 2012).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013) AKI di Provinsi Jawa Tengah sebesar 118,62/100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 126,55/100.000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan AKI sebesar 111,16/100.000 kelahiran hidup, akan tetapi belum bisa mencapai target MDGs pada tahun 2015. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah adalah pendarahan (42%), eklampsia/preeklamsi (13%),

abortus (11%), infeksi (10%), partus lama/persalinan macet (9%), penyebab lain (15%) seperti pendidikan rendah, sosial budaya masih rendah, terlambat penanganan dan terlambat mengambil keputusan (SDKI, 2007).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2013), menunjukkan bahwa AKI di Kabupaten Sukoharjo sebesar 98,84/100.000 kelahiran hidup, tahun 2014 meningkat menjadi 100,47/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015 AKI di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan menjadi 159,06/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sukoharjo, 2013). Puskesmas Sukoharjo mengalami peningkatan angka kematian ibu dari tahun 2014 tidak terdapat kasus, tahun 2015 AKI secara signifikan meningkat sebesar 305,34/100.000 kelahiran hidup.

Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya pemerintah yang diselenggarakan puskesmas untuk menurunkan AKI dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai kehamilan pada ibu hamil (22-36 minggu) yang diselenggarakan satu bulan sekali. Tujuan adanya kelas ibu hamil yaitu meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir (Kemenkes, 2009). Kelas ibu hamil terdiri dari 10 peserta yang akan belajar bersama, diskusi, bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA). Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, *flip chart* (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil dan buku senam ibu hamil (Kemenkes, 2009).

Setiap kelas ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo diikuti 8-12 orang dan tidak ada pungutan biaya selama mengikuti kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo dibantu oleh fasilitator seperti bidan, ahli gizi dan ibu-ibu kader posyandu. Berdasarkan data dari Puskesmas Sukoharjo tahun 2016 terdapat 1.494 ibu hamil dan yang mengikuti kelas ibu hamil hanya 706 ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil masih sedikit yaitu sebesar 47,25% sedangkan tahun 2017 terdapat 1.589 ibu hamil sebanyak 789 ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan sebesar 49,65% ibu yang mengikuti kelas ibu hamil.

Ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dilatarbelakangi oleh motivasi ibu terhadap kelas ibu hamil sebagaimana yang diungkapkan oleh Rogers (1978) dalam Wibowo (2003), seseorang ikut pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh motivasi terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil juga dilatarbelakangi oleh adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada dan keuntungan yang dirasakan (Wibowo, 2003).

Pengetahuan merupakan aspek penting yang mendasari motivasi seseorang untuk melakukan tindakan ikut pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian Chasanah (2013) ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas hamil ($p=0,000$). Pengetahuan ibu hamil yang baik akan memberikan kemudahan mendapatkan informasi tentang kelas ibu hamil.

Selain pengetahuan, sikap juga berhubungan dengan motivasi seseorang. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kartini (2015), yang menyatakan bahwa motivasi dilatarbelakangi oleh sikap seseorang terhadap kelas ibu hamil ($p=0,001$). Sikap ibu hamil yang baik didukung oleh adanya informasi dan pengetahuan yang baik tentang manfaat kelas ibu hamil dan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Ibu hamil akan turut serta dalam kelas ibu hamil tersebut, sehingga individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang diterimanya dan mendatangkan keuntungan (Azwar, 2007).

Menurut Sarafino dan Green dalam Notoatmodjo (2010), dukungan suami juga memiliki andil terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan status kesehatan. Dukungan suami merupakan aspek penting karena merupakan salah satu dukungan sosial yang paling dekat dengan ibu hamil, serta dukungan suami menjadi salah satu aspek yang memperkuat seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo didapatkan hasil bahwa terdapat 6 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil tidak ikut kelas ibu hamil karena tidak memiliki motivasi untuk ikut kelas ibu hamil padahal pengetahuan ibu hamil cukup baik (86,6%). Ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil beranggapan bahwa kelas ibu hamil tidak memiliki manfaat bagi kehamilan yang berarti ibu hamil memiliki persepsi keefektifan yang kurang tentang kelas ibu hamil. Empat ibu hamil tidak termotivasi untuk ikut kelas ibu hamil karena

alasan pekerjaan. Mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut kelas ibu hamil padahal puskesmas telah menginformasikan melalui bidan kepada tiap ibu hamil yang melakukan pemeriksaan untuk ikut kelas ibu hamil. Kunjungan ibu hamil pada kelas ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo rendah padahal kelas ibu hamil memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, persepsi keefektifan dengan motivasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan persepsi keefektifan dengan motivasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan persepsi keefektifan kelas ibu hamil dengan motivasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dukungan suami, persepsi keefektifan dan motivasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan motivasi mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dengan motivasi mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan motivasi mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.
- e. Menganalisis hubungan persepsi keefektifan dengan motivasi mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo

Sebagai bahan informasi dan peningkatan program kelas ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

2. Bagi Puskesmas Sukoharjo

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas untuk memperbaiki program kelas ibu hamil sehingga ibu hamil tertarik untuk mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Sukoharjo.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi masyarakat mengenai pentingnya mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan oleh puskesmas.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dengan tema peningkatan motivasi kelas ibu hamil.